

PERAN EKONOMI SYARI'AH DI ERA DIGITALISASI

Mustofa Mahfudz Fauzi

Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: mustofamahfudz9@gmail.com

Abstract – *The process of digitising Islamic legal economics has the potential to impact all sectors of the economy, including both microeconomics and macroeconomics. Presently, digitalization plays a pivotal part in economies worldwide, as information and communication technologies are extensively employed for product packaging and marketing. This facilitates the rapid and efficient dissemination of information, leading to accelerated economic growth without constraints. Provides assistance for digital and information technology. Individuals who have adopted information technology can contribute to the digital transformation of information and communication in both traditional and Islamic economies. This technology is currently accessible to gadget users through mobile applications that may be downloaded, installed, and utilised for various purposes. Similarly, in the realm of banking, when engaging in Sharia-compliant banking operations. Working together with the Information Technology department to develop a sharia banking information system through the creation of customised apps that can optimise the efficiency of the complete banking transaction process. Information and communication technology encompasses diverse domains like economics, marketing, finance, services, and education. The purpose of digitization is to enhance user convenience in conducting transactions, hence fostering economic improvement.*

Keywords: *Digitalisation, Of Islamic Economic.*

Abstrak – Proses digitalisasi ekonomi hukum Islam berpotensi memberikan dampak pada seluruh sektor perekonomian, baik mikroekonomi maupun makroekonomi. Saat ini, digitalisasi memainkan peranan penting dalam perekonomian di seluruh dunia, karena teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan untuk pengemasan dan pemasaran produk. Hal ini memfasilitasi penyebaran informasi yang cepat dan efisien, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi tanpa kendala. Memberikan bantuan teknologi digital dan informasi. Individu yang telah mengadopsi teknologi informasi dapat berkontribusi pada transformasi digital informasi dan komunikasi baik dalam perekonomian tradisional maupun Islam. Teknologi tersebut saat ini dapat diakses oleh pengguna gadget melalui aplikasi mobile yang dapat diunduh, diinstal, dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Begitu pula di bidang perbankan, ketika menjalankan operasional perbankan syariah. Bekerja sama dengan departemen Teknologi Informasi untuk mengembangkan sistem informasi perbankan syariah melalui pembuatan customized apps yang dapat mengoptimalkan efisiensi proses transaksi perbankan secara menyeluruh. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup beragam domain seperti ekonomi, pemasaran, keuangan, jasa, dan pendidikan. Tujuan digitalisasi adalah untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi sehingga mendorong peningkatan perekonomian.

Kata Kunci : Digitalisasi, Syariah.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi dan internet tumbuh begitu cepat dan tepat. Perkembangan teknologi dan internet telah memiliki dampak besar pada kehidupan orang-orang di berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. Teknologi berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga perkembangan teknologi tentu saja sesuatu yang tidak dapat dihindari. Kehadiran perkembangan teknologi ableto mendukung kehidupan orang dan memberikan efisiensi waktu dalam melakukan kegiatan interaksi di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Keberadaan inovasi teknologi dan digitalisasi ekonomi melalui media sosial dan e-commerce mampu mempengaruhi masyarakat dan aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi telah berubah menjadi lebih modern sehingga dapat memudahkan orang untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi seperti pembelian dan penjualan transaksi.(Hasbi, t.t.).Aplikasi digital berbasis internet memungkinkan banyak peluang bisnis (Purkon, 2014). Banyak generasi milenial telah memanfaatkan peluang ini

dan banyak dari mereka yang sekarang menjadi jutawan. Modal yang dibutuhkan relatif kecil, birokrasi yang sederhana, pelaksanaan yang mudah, pasar yang lebih luas, dan transaksi yang dapat dilakukan di mana saja adalah beberapa alasan mengapa pengusaha muda mengisi market-market yang ada dengan berbagai aplikasi digital (Nofriansyah, dkk: 2020).

Peningkatan pengetahuan agama dan ilmu umum tentu menjadi tantangan bagi lembaga-lembaga teritorial, terutama lembaga teritorial Islam, yang dalam hal ini merupakan lembaga formal yang mampu menjawab masalah, salah satunya adalah persaingan globalisasi disertai dengan kemajuan teknologi. Karena globalisasi dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghadirkan berbagai tantangan, masalah dan situasi kompetitif di dunia kerja. Dikotomi ilmu pengetahuan itu sendiri adalah sebuah wacana yang terus diucapkan dalam pendidikan Islam hingga hari ini. Sejarah sendiri dapat membuktikan bahwa Islam dikenal memiliki beberapa pemikir yang telah diakui oleh dunia yang tidak memisahkan agama dan ilmu pengetahuan. Memahami dan memahami agama dan ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Islam sendiri tampaknya berpikir bahwa mengejar atau mencari pengetahuan adalah sifat manusia. (Syakur, 2018) Menurut Scientific Language Dictionary, ekonomi didefinisikan sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan kemakmuran dalam hidup. Dalam prakteknya, ekonomi dimulai ketika manusia mulai hidup bersama. Kerangka filsafatnya sejalan dengan nilai-nilai etika konvensional dan telah melahirkan pemahaman ekonomi yang dikenal sebagai pemikiran ekonomi kapitalisme, sosialisme dan Islam. Dari sudut pandang filosofis, ekonomi Islam dipraktekkan pada hari-hari awal Islam dan kegiatan ekonomi (mu'amat) didasarkan pada sumber-sumber yang diatur secara normatif dari Al-Qur'an dan teks Sunnah. (Syakur, 2018)

Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan demikian, manusia menghadapi beberapa masalah seperti sumber daya terbatas yang mereka miliki, yang dapat diperoleh atau diproduksi. Orang-orang mulai menukar barang-barang untuk apa yang mereka miliki dan yang mereka hasilkan untuk hal-hal yang mereka butuhkan. Ini disebut perjuangan untuk mencapai kepuasan kebutuhan hidup, atau disebut ekonomi. Penggerak aktivitas ekonomi hanyalah kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak dapat diperoleh secara mandiri. Untuk mencapai ini, manusia dipaksa untuk berkolaborasi, seringkali harus mengorbankan sebagian dari kehendak mereka atau menetapkan prioritas dalam pengambilan keputusan. Ini didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia mengenai penggunaan sumber daya untuk produksi dan distribusi untuk konsumsi oleh manusia sendiri. (Triwibowo & Adam, t.t.)

Kebangkitan ekonomi Islam di panggung global telah memainkan peran dalam pengembangan sistem ekonomi baru. Wulandari mengemukakan, hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model dan inovasi kontemporer yang sesuai dengan era sekarang, namun tetap berpegang pada prinsip fundamental sistem ekonomi syariah. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa sistem ekonomi Islam bukanlah sebuah konsep baru; sebaliknya, penafsirannya mengalami modifikasi di zaman modern. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah sistem keuangan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar syariah dan mengacu pada landasan hukum Islam. Sistem ini dapat diterapkan untuk digunakan dalam operasional lembaga keuangan Islam, terutama untuk transfer uang tunai, termasuk dana yang dapat digadaikan, dari nasabah ke pengguna dana. Prinsip dasar syariah yang menjadi dasar sistem keuangan ini bersumber dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Islam. Riba, perjudian, monopoli, penipuan, gharar (ketidakpastian), penimbunan barang, dan praktik serupa lainnya dilarang keras dalam sistem keuangan syariah.

Konsep pembiayaan tanpa riba semakin populer karena kemampuannya menawarkan kemudahan dan keuntungan tersendiri bagi nasabah, apapun keyakinan agamanya. Industri

keuangan syariah masih sangat menjanjikan dan berpotensi untuk terus berkembang, terutama jika seluruh pemangku kepentingan dapat berkolaborasi secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Kemajuan digitalisasi telah mempengaruhi secara signifikan perilaku konsumsi internet masyarakat, terutama sejak awal pandemi tahun lalu. Selain itu, hal ini mendorong persaingan di antara industri keuangan untuk secara efektif memenuhi permintaan individu melalui platform online. Industri keuangan syariah memiliki kemampuan untuk mendiversifikasi kehadirannya di berbagai industri dan sektor. Sektor-sektor ini mencakup media, rantai pasokan, pariwisata, dan obat-obatan. Hal ini dapat memberdayakan industri untuk memenuhi kewajiban sosial mereka dengan memprioritaskan prinsip-prinsip yang berbeda dan bertahan lama yang berpotensi merevolusi masyarakat. Untuk mencapai hal ini, penting untuk merumuskan rencana bisnis yang tepat dan memupuk kolaborasi antar pemangku kepentingan, seperti regulator, spesialis, dan pelaku ekonomi berbasis syariah. Dengan berkolaborasi, mereka dapat bersama-sama menghadapi hambatan, mengembangkan prospek pasar, dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah.

Tujuan Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki secara menyeluruh alasan yang mendasari perlunya digitalisasi ekonomi syariah untuk mendorong pembangunan ekonomi di era globalisasi, dimana kemajuan teknologi informasi yang pesat membuat dunia mudah diakses dalam genggaman, sehingga memungkinkan penyelesaian tanpa batas. tugas menggunakan gadget. Konsep ruang dan waktu.

STUDI PUSTAKA

Teknologi informasi dan komunikasi digunakan hampir di setiap aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah melambungkan umat manusia ke era revolusi industri keempat yang sering dikenal dengan Industri 4.0, dimana internet telah sangat menyederhanakan kehidupan sehari-hari. Penggunaan internet mendorong pertumbuhan sumber daya ekonomi baru yang dikenal sebagai ekonomi digital, yang menyoroti pengaruh transformatif internet terhadap operasional perusahaan. Dalam perekonomian konvensional, informasi sebagian besar bersifat fisik dan nyata, sedangkan dalam perekonomian digital, informasi dicirikan oleh sifatnya yang dinamis dan terus berkembang. Sebagian besar orang berpandangan bahwa revolusi industri keempat mampu meningkatkan perekonomian dan standar hidup secara keseluruhan secara signifikan. Industri 4.0, juga disebut sebagai revolusi industri keempat, memanfaatkan proses berbasis mesin untuk mengotomatisasi tugas-tugas, sehingga menghilangkan kebutuhan akan tenaga kerja manusia.

Di era digital saat ini, berbagai perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan operasional komunikasi di berbagai sektor, termasuk perekonomian. Di era teknologi digital saat ini, individu memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sambil beraktivitas. Digitalisasi memfasilitasi partisipasi individu dalam transaksi ekonomi, seperti pembelian dan penjualan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dari lokasi mana pun, tanpa dibatasi oleh batasan waktu atau geografis. Jaringan internet berfungsi sebagai media penghubung atau akses sistem untuk melakukan operasi perekonomian tersebut (Anggraeni, Ni M. S. & Yasa, 2012).

Perekonomian sedang mengalami digitalisasi dengan cepat, dan keberadaan platform e-commerce mempermudah transaksi. Konsumen dapat dengan mudah memilih produk menggunakan perangkat seluler dan menyelesaikan pembelian hanya dengan satu ketukan dan satu tangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Uang elektronik mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan bisnis internet, sehingga meningkatkan kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian dan membayar kebutuhan sehari-hari. (Mahmud,

2010). Selain bidang pertukaran bisnis dan moneter, terdapat juga penyedia layanan transportasi yaitu Grab dan Gojek yang merupakan bentuk revolusi ekonomi digital yang telah mempengaruhi hampir semua sektor masyarakat dengan menyediakan layanan yang mudah diakses..

Peran ekonomi syariah di era digitalisasi seperti pada zaman sekarang banyak mengungkapkan tren dan perkembangan yang signifikan dalam integrasi antara prinsip-prinsip ekonomi syariah dan teknologi digital. Data dari Islamic Finance Development Report 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang mencolok dalam adopsi teknologi finansial syariah, di mana jumlah transaksi fintech syariah meningkat lebih dari 70% dalam dua tahun terakhir. Ini menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat di kalangan institusi keuangan syariah akan pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada konsumen.

Selain itu, peran platform crowdfunding syariah dalam memfasilitasi investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui teknologi digital juga semakin terangkat. Laporan terbaru dari Global Islamic Crowdfunding Report 2024 mengungkapkan bahwa nilai total investasi dalam platform crowdfunding syariah telah melampaui 3 miliar dolar AS pada tahun 2024, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam pembiayaan syariah berbasis teknologi digital.

Data dari Islamic Financial Services Board (IFSB) juga memberikan gambaran tentang peningkatan jumlah rekening bank syariah global yang konsisten, yang mencapai lebih dari 1,5 miliar rekening pada tahun 2024. Ini mencerminkan keberhasilan ekonomi syariah dalam menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas melalui inovasi teknologi digital dalam layanan perbankan berbasis aplikasi dan pembayaran digital sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meski demikian, kemunculan ekonomi syariah di era digital juga membawa berbagai persoalan. Salah satu kendala utamanya adalah menjamin ketaatan pada prinsip syariah dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dalam pengelolaan data maupun aktivitas keuangan. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan nasabah agar mereka dapat memanfaatkan secara efektif berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang ada.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, kolaborasi antara industri keuangan syariah dan pemerintah juga menjadi kunci. Perlu adanya regulasi yang jelas dan mendukung untuk mendorong inovasi dalam ekonomi syariah serta perlindungan konsumen dalam penggunaan layanan keuangan syariah berbasis teknologi digital. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital yang handal juga merupakan hal yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di era digitalisasi.

Secara keseluruhan, studi pustaka ini menggambarkan bagaimana ekonomi syariah berperan secara aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di era digitalisasi. Dengan terus mengembangkan inovasi dan meningkatkan aksesibilitas, ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian global.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan melakukan evaluasi literatur komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain buku, internet, dan jurnal. Statistik yang dihasilkan oleh lembaga terkemuka seperti Islamic Financial Services Board (IFSB), Global Islamic

Crowdfunding, dan Islamic Finance Development dianggap sebagai artikel ilmiah.

Pendekatan ini didasarkan pada penyelidikan ilmiah tentang pentingnya digitalisasi ekonomi dari sudut pandang Islam. Penelitian ini menggunakan pengembangan interpersonal dan kelompok sebagai kerangka analisis. Penulisan ini berasal dari langkah melakukan studi literatur. Studi sastra fokus pada analisis dan pemeriksaan berbagai bentuk karya sastra, termasuk novel, artikel, dan publikasi ilmiah. Studi sastra mencakup analisis teoretis, kutipan, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan subjek spesifik yang sedang diselidiki. Sumber literatur ini memberikan penjelasan tentang peran digitalisasi ekonomi dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Digitalisasi

Komputer pribadi (PC) dan internet telah menjadi teknologi penting dalam perekonomian digital saat ini, melayani beragam kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi tersebut mengawali evolusi e-commerce yang sering disebut dengan perdagangan elektronik. Ekonomi digital merevolusi interaksi ekonomi dalam masyarakat dan bisnis, mengubahnya dari metode tradisional ke proses yang sepenuhnya terkomputerisasi, sehingga memfasilitasi penyelesaian aktivitas sehari-hari dengan cepat dan efisien. Sebelum munculnya ekonomi digital, hal ini memerlukan banyak waktu dan biaya. Saat ini, seluruh transaksi ekonomi dan bisnis hanya dilakukan melalui platform jual beli online. Selain itu, metode pembayaran telah diubah. Jika pembayaran sebelumnya dilakukan dalam mata uang fisik di tempat ritel atau tempat penjualan.

Kemajuan teknologi digital mengarah ke arah otomatisasi, meminimalkan kebutuhan akan intervensi manusia yang ekstensif. Namun, ini biasanya merupakan sistem operasi komputer yang sangat canggih dan otomatis yang dikodekan dalam format biner (terdiri dari nol dan satu) dan dapat diinterpretasikan oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital mengacu pada sistem komputasi yang sangat efisien yang beroperasi dengan memanipulasi data dalam bentuk nilai numerik. Teknologi analog mengubah pemandangan dan suara menjadi gelombang radio, sedangkan teknologi digital menerjemahkannya menjadi data digital yang diwakili oleh kode biner, terdiri dari angka 1 dan 0. Berkat teknologi digital, gambar yang ditampilkan pada layar besar menunjukkan kualitas warna yang lebih baik dan resolusi yang lebih tinggi. , memastikan kualitasnya tetap utuh tanpa penurunan apa pun.

Ketersediaan layanan jaringan internet memudahkan akses terhadap berbagai kegiatan perekonomian, khususnya dalam proses digitalisasi perekonomian. Digitalisasi ini memberikan dua manfaat penting: (1) peningkatan mobilitas dan akses tidak terbatas terhadap sumber daya, dan (2) pemanfaatan data sebagai aset berharga, yang merupakan karakteristik fundamental ekonomi digital. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh evaluasi menyeluruh atas upaya pemasaran produk yang diberikan kepada konsumen. Selain itu, hadirnya digitalisasi ekonomi memfasilitasi pendekatan inovatif dalam teknik pembelian dan pembayaran saat bertransaksi. Akuisisi dapat dilakukan melalui platform atau pasar yang dapat diakses. Selain itu, pembayaran dapat difasilitasi dengan mata uang elektronik, sehingga meningkatkan kenyamanan. Kutipan “(Budiarti dkk, 2020)” mengacu pada publikasi Budiarti dan rekan pada tahun 2020.

Di tengah proses digitalisasi berbagai aspek kehidupan, sektor ekonomi merupakan sektor yang paling rentan terhadap transformasi tersebut. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai variabel, seperti perputaran sumber daya ekonomi di masyarakat, transaksi yang dilakukan di lembaga keuangan perbankan dan non-bank, serta digitalisasi sistem, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Digitalisasi ekonomi mengacu pada pembentukan kerangka ekonomi yang memungkinkan konsumen mengakses sistem dari jarak jauh melalui koneksi internet, terlepas dari lokasi atau waktu mereka. Hal ini meningkatkan mobilitas pengguna

sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi. Mengingat ekonomi digital akan memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan, kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku masyarakat saat ini, sehingga mengakibatkan meluasnya kebiasaan bertransaksi. mengakses internet dari lokasi mana pun.

B. Ekonomi Islam atau Syariah

Ekonomi Islam dapat diwujudkan dengan menggunakan berbagai metodologi, termasuk metode historis, empiris, dan teoritis. Meskipun demikian, strategi ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagaimana dijelaskan oleh Islam, khususnya *alah*, yang mencakup kelangsungan hidup, otonomi, dan ketahanan. Ekonomi Islam tidak hanya mencakup operasi ekonomi yang dilakukan oleh individu dan kelompok Muslim, tetapi juga penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang berasal dari ajaran Islam. Ekonomi Islam mencakup pendekatan sistematis untuk mengkaji permasalahan ekonomi, menganalisisnya, dan menyarankan solusi alternatif untuk berbagai tantangan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan hasil alami dari penerapan ajaran Islam secara utuh dalam bidang perekonomian. Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam. Namun, penting untuk dicatat bahwa perilaku budaya Muslim saat ini mungkin tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Untuk mendorong dan memfasilitasi pertukaran gagasan, informasi berikut disediakan:

1. “Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *alah* berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan sunah (P3EI UII; 2009).
2. M. Akram Khan merumuskan pengertian ekonomi Islam sebagai: Islamic economics aims to the study of human *alah* (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.
3. Muhammad Abdul Mannan dalam buku *Islamic Economics, Theory, and Practice*, mengatakan: Islamic economics is social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam
4. M. Umer Chapra, mengatakan: Islamic economics was defined as that branch of knowledge which help realize human well-being through an allocation and distribution of scare resources that is in conformity with blamics teachings without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.
5. Kursyid Ahmad, pakar ekonomi Pakistan, mengatakan: Islamic economics is a systematic effort to sunderstand the economics problem and man's behavior in relation to that problem from an Islamic perspective.”

Munawar Iqbal sebagaimana dikutip Dawam Raharjo menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bidang keilmuan yang bersumber dari hukum Islam. Blam menganggap wahyu sebagai sarana mendasar untuk memperoleh pengetahuan. Prinsip-prinsip dasar yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi patokan. Hadits tompinan adalah buku sumber yang sangat berharga untuk mengevaluasi prinsip-prinsip ekonomi modern dan merumuskan hipotesis ekonomi berdasarkan ide-ide yang sudah mapan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekonomi bilant merupakan implementasi langsung dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alquran dan teks Buddha, yang secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas ekonomi. Dorongan pertama dalam melaksanakan kegiatan ekonomi bersumber dari ajaran Al-Quran dan hadis. Selain uraian mengenai ekonomi syariah di atas, ternyata masyarakat masa kini lebih banyak mengenal ekonomi konvensional/kapitalis dibandingkan ekonomi syariah. Oleh karena itu, paradigma yang ada perlu diubah. Individu yang telah menginternalisasikan gagasan ekonomi kapitalis memerlukan ketabahan dan ketekunan yang besar. Penerapan ekonomi syariah harus menyeluruh dan menyeluruh, meskipun dilakukan secara bertahap. Untuk mempromosikan

teori ekonomi Islam, sangat penting untuk memulai upaya dari sekolah dasar hingga institusi pendidikan tinggi. Saat ini, buku teks yang diajarkan hanya berfokus pada teori ekonomi kapitalisme. (Wibawanti, E., & Jaharuddin, J. 2022). Dalam ekonomi Islam, rukun akad sangat penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Pilar-pilar ini menjadi landasan hukum untuk membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli. Pilar pertama melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yaitu penjual dan pembeli yang masing-masing menjalankan perannya masing-masing. Penjual menawarkan produk atau jasa, sedangkan pembeli mempunyai modal untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Pilar kedua yang disebut dengan shighah atau ijab qobul adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli. Perjanjian ini dibuat secara sadar, dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh penjual dan disetujui oleh pembeli, guna dapat dilaksanakannya transaksi atas produk-produk yang ditawarkan oleh penjual. Dalam ekonomi Islam, rukun akad merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Pilar-pilar ini menjadi landasan hukum bagi penjual untuk menjalin kepercayaan dengan pembeli. Pilar pertama adalah barang atau jasa yang ditawarkan harus disajikan secara jelas kepada pembeli. Pilar kedua yang disebut dengan shighah atau ijab qobul adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli berdasarkan syarat-syarat yang disepakati bersama. Pembeli harus mengetahui dan menerima persyaratan sebelum membeli produk atau layanan. Terakhir, subjek kontrak adalah produk yang dijual oleh penjual. Sangat penting bahwa barang tersebut sempurna dan bebas dari cacat apa pun untuk mencegah penipuan pembeli. Penjual pokok akad biasanya memberikan spesifikasi dengan pengetahuan di bidangnya masing-masing berdasarkan produk yang dimilikinya, sehingga penjual dapat meyakinkan pembeli dengan pengalaman penjual, sehingga tidak memberikan informasi yang salah secara tepat; Tujuan akad adalah agar penjual mengikuti anjuran penjual. Penjualan dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan tidak menyimpang dari kaidah Islam yang berlaku, yaitu tidak menjual barang yang tidak boleh dijual, seperti minuman beralkohol, barang yang sudah kadaluwarsa. melampaui batas, atau barang yang tidak dalam keadaan semula sehingga merugikan pembeli. Terdapat beberapa perbedaan ekonomi syariah dengan ekonomi-ekonomi lain diantaranya ialah:

Indikator	Kapitalisme	Sosialisme	Islam
“Sifat kepemilikan	Kepemilikan mutlak oleh manusia	Kepemilikan mutlak oleh manusia	Allah adalah pemilik mutlak, sementara hak kepemilikan manusia bersifat terbatas
Hak pemanfaatan	Manusia bebas mememanfaatkannya	Manusia bebas mememanfaatkannya	Pemanfaatan oleh manusia mengikuti ketentuan Allah
Prioritas kepemilikan	Individu bebas mememanfaatkan sumber daya	Hak milik kolektif/sosial dijunjung tinggi	Hak milik individu dan kolektif diatur agama
Distribusi kepemilikan	Bertumpu pada mekanisme pasar	Bertumpu pada mekanisme pemerintah	Sehagian diatur oleh pasar pemerintah dan langsung oleh Alquran
Tanggung jawab pemanfaatan	Pertanggungjawaban kepada diri sendiri secara ekonoeus teknis belaka	Pertanggungjawaban kepada publik secara ekonomis tekni belaka	Pertanggungjawaban diri, publik dan Allah dunia akhirat”

Sum: Sutrisno, Jaharudin. "Pengantar Ekonomi Islam." Jakarta: Salemba Diniyah (2019)

Ekonomi islam mempunyai prinsip-prinsip diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Pelarangan Mysisir adalah suatu perbuatan perjudian dimana seseorang berusaha memperoleh kekayaan tanpa usaha atau usaha, atau untuk memperkaya dirinya sendiri dengan mengorbankan orang lain; b) Pelarangan Galar adalah suatu perbuatan penipuan dimana Transaksi-transaksi yang mengandung unsur-unsur tersembunyi untuk merugikan lain-lain dan yang dimaksudkan untuk menguntungkan salah satu pihak, yaitu penjual; b)

Larangan melakukan sesuatu yang haram, yaitu memberlakukan hukum terhadap barang-barang yang dilarang untuk digunakan atau dikonsumsi karena tidak sesuai dengan nasehat Allah mengenai barang yang dijual atau diperoleh; Perbuatan munkar dilarang, yaitu perbuatan yang merugikan orang lain atau dilakukan dengan maksud untuk merugikan orang lain, karena dalam Islam, perekonomian harus dilakukan atas dasar kerelaan bersama, sehingga Islam tidak menoleransi perilaku seperti itu; c) Diharamkan melakukan sesuatu yang haram, yaitu memaksakan hukum terhadap sesuatu yang dilarang untuk digunakan atau dikonsumsi karena tidak sesuai dengan nasehat Allah terhadap barang yang dijual atau diperoleh; salah, yaitu merugikan orang lain atau ada maksud untuk mencelakakan tingkah laku orang lain, karena dalam Islam perekonomian harus dilakukan atas dasar suka sama suka, maka Islam tidak membenarkan perbuatan tersebut; d) Haramnya penimbunan, yaitu menimbun barang dengan tujuan untuk menaikkan harga barang yang ditimbun apabila diperoleh keuntungan besar dengan menjual barang yang ditimbun; e) Larangan riba, yang berlaku untuk transaksi yang biasanya melibatkan hutang dan piutang (yaitu bunga), merupakan bagian integral dari ekonomi syariah digital yang mencakup berbagai aspek bisnis dunia maya, termasuk e-commerce, e-business, e-banking, dan yang lain.

1. Knowledge

Keahlian sumber daya manusia sangat penting untuk kelancaran fungsi perusahaan atau organisasi dan merupakan aset yang berharga. Dalam perekonomian tradisional, aset suatu perusahaan atau institusi terutama berupa tanah, bangunan, tenaga kerja, dan uang. Kapasitas intelektual sumber daya manusia suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, mengingat pentingnya pengetahuan bagi otak manusia. Nilai perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa terletak pada gabungan pengetahuannya. Selain itu, kemajuan teknis telah memfasilitasi pengembangan beragam produk kecerdasan buatan yang secara efektif meningkatkan kemampuan intelektual (pengungkit pengetahuan) baik manajemen maupun staf di suatu perusahaan atau institusi.

2. Digitalisasi

Digitalisasi adalah tindakan mengubah informasi dari beragam format menjadi representasi biner menggunakan "0" dan "1" (angka biner). Meskipun konsepnya mungkin tampak sederhana pada awalnya, namun telah membawa kemajuan dan transformasi yang signifikan di bidang transaksi bisnis. Transaksi-transaksi ini telah diubah ke dalam bentuk digital, sehingga memungkinkan penyimpanan yang lebih efisien dan kompak. Dengan penggunaan iCloud, kini dimungkinkan untuk menyimpan dan bertukar gambar dua dimensi, seperti lukisan dan foto, dalam kumpulan format bit melalui media elektronik. Hal ini tidak dapat disangkal meningkatkan efisiensi perusahaan dengan meminimalkan biaya yang terkait dengan pembuatan, penyimpanan, dan pertukaran media. Teknologi modern memiliki kemampuan untuk mengubah codec video dan audio analog menjadi bentuk digital. Kemajuan terkini dalam teknologi telekomunikasi telah memfasilitasi transmisi informasi yang cepat melalui email, memungkinkan orang berkomunikasi dengan mudah dan berbagi berbagai jenis informasi digital di seluruh dunia. Sederhananya, perusahaan dapat dengan mudah dan murah menyediakan produk dan layanan mereka ke seluruh dunia selama mereka dapat diwakili secara digital. Penerbitan elektronik, toko buku virtual, perbankan online, telemedis, dan iCloud merupakan contoh beragam produk dan layanan yang tersedia di dunia digital.

3. Innovation

Aktivitas online beroperasi sepanjang waktu, tidak seperti perusahaan tradisional yang sering beroperasi hanya 8 jam sehari. Mempertahankan keunggulan kompetitif merupakan suatu tantangan karena mudahnya pihak lain, termasuk perusahaan internet, meniru tindakan seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, sangat

penting untuk melakukan inovasi yang cepat dan berkelanjutan. Kepemimpinan perusahaan harus mengembangkan strategi untuk menumbuhkan budaya inovasi berkelanjutan di antara para pemangku kepentingan utama, termasuk manajemen dan personel, serupa dengan praktik yang diterapkan di perusahaan-perusahaan yang berbasis di Silicon Valley. Disarankan untuk merenungkan dan mengadopsi konsep organisasi pembelajar dalam perusahaan.

4. Internet Working

Salah satu syarat untuk berhasil di dunia maya adalah bekerja di internet, yang sangat penting untuk melakukan transaksi bisnis baik secara elektronik maupun konvensional, seperti bertemu muka dan melakukan transaksi. Tidak ada bisnis yang dapat bekerja sendiri tanpa bekerja sama dengan pihak lain. Berdasarkan model bisnis yang dipilih, perusahaan terkait harus menetapkan aktivitas inti (core activity) dan bekerja sama dengan organisasi lain untuk membantu menjalankan proses penunjang (supporting process). Vendor teknologi, mitra konten, penjual, pemasok, dan lainnya adalah contoh dari pihak-pihak yang biasanya dianggap sebagai rekanan. Ekonomi digital tidak akan menerima bisnis yang ingin menguasai sumber daya sendiri dari hulu ke hilir. Dengan sistem yang selalu berubah dan memberikan peluang terbaik dalam hal siapapun dapat bersaing dan juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu selama terkoneksi oleh jaringan internet.

5. Convergence

Keberhasilan suatu perusahaan dalam bisnis internet bergantung pada kemahiran dan keunggulannya dalam mengintegrasikan tiga sektor industri penting: komputasi, komunikasi, dan konten. Komputer, komponen utama industri komputasi, berfungsi sebagai pusat pemrosesan data dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan operasi komersial. Produk utama dan signifikan dalam bisnis komunikasi adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, yang berfungsi sebagai saluran distribusi data dan informasi antar lokasi yang berbeda. Persaingan sebenarnya terjadi di sektor konten, yang mengacu pada penyediaan layanan oleh perusahaan di pasar online. Ketiga elemen tersebut di atas merupakan prasyarat penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengguna agar dapat menjalankan suatu perusahaan secara efektif.

6. Immediacy

Konsumen dapat menemukan banyak organisasi yang menyediakan produk atau layanan serupa di dunia digital, yang terkadang dikenal sebagai internet. Proses seleksi suatu korporasi hanya didasarkan pada tiga kriteria utama. Mereka akan melakukan transaksi dengan organisasi yang menawarkan barang atau jasa dengan harga lebih rendah, kualitas unggul, dan pengiriman lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Karena kemudahan dan keterjangkauan dalam mengubah biaya secara online, konsumen akan terus mencari perusahaan yang memberikan mereka keuntungan terbesar. Melihat hal ini, bisnis harus selalu memperhatikan berbagai kebutuhan pelanggan dan memenuhi kebutuhan mereka dengan layanan tertentu.

B. Digitalisasi Ekonomi Syariah

Dalam ekonomi digital, struktur sosial dan budaya mengalami transformasi akibat beberapa perubahan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan menuju organisasi yang lebih kecil akan menyebabkan pengangguran global, yang mengakibatkan hilangnya mata pencaharian para mediator atau broker. Persaingan yang ketat akan mendorong para pekerja menjadi gila kerja, sementara ketersediaan internet yang luas akan mempersulit upaya mencegah pengaruh budaya Barat. Kurangnya kesiapan untuk mengatasi kemungkinan dampak buruk dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Digitalisasi merupakan ciri utama perubahan lingkungan hidup di era globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, saling ketergantungan, dan kaburnya batas negara. (Scholte, 2000).

Digitalisasi ekonomi syariah harus dibarengi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mudah diakses. Aplikasi bisnis di industri, perbankan, dan pendidikan kini semakin banyak dan mudah digunakan. Apapun keadaannya, perekonomian terus berkembang dan maju, khususnya ekonomi syariah yang mengalami lonjakan popularitas. Pemangku kepentingan ekonomi syariah, seperti perbankan syariah melalui aplikasi mobile banking dan asuransi syariah melalui layanan online, berkontribusi terhadap digitalisasi ekonomi syariah sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan teknologi.

Di era teknologi modern, manusia mendapatkan manfaat dari media digital yang mengandalkan sistem yang saling terhubung dengan konektivitas internet. Sistem ini memberikan lebih banyak mobilitas bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu peran penting digitalisasi dalam perekonomian adalah: a) Ekonomi digital meningkatkan mobilitas dalam berbagai aspek, memungkinkan individu mengakses barang dan jasa tanpa batasan. Hal ini difasilitasi oleh penyedia media yang menetapkan aturan untuk menjamin keamanan antara pembeli dan penjual. b) Ciri utama ekonomi digital adalah pemanfaatan data sebagai sumber daya yang berharga. Hal ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai aktivitas dan pelaku pasar untuk meningkatkan upaya pemasaran dan meningkatkan nilai produk yang ditawarkan kepada pembeli. c) Efek jaringan memainkan peran penting dalam ekonomi digital dengan mendorong inovasi dalam metode pembayaran dan pembelian. Digitalisasi pada intinya mencakup jaringan database yang saling berhubungan yang memfasilitasi transaksi online. Hal ini memungkinkan transaksi otomatis menggunakan mesin. Teknik transaksi Islami menggabungkan konsep-konsep yang berasal dari ajaran Islam dan aturan-aturan yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Kehadiran ekonomi Islam yang telah diajarkan dan diterapkan secara global, menunjukkan bahwa menjalankan syariah bukan hanya sekedar kewajiban agama, namun juga merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan dan mempertahankan taraf hidup yang terhormat. Bidang ini telah dikembangkan baik di universitas negeri maupun swasta, dan diperluas lebih jauh melalui promosi keuangan syariah saat ini.

KESIMPULAN

Dengan kemajuan teknologi saat ini, ekonomi telah menjadi lebih mudah untuk melakukan transaksi dan membeli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, siapa pun dapat memanfaatkan smartphone yang terhubung ke internet untuk mengakses berbagai platform mutakhir. Kemajuan yang dihasilkan manusia semakin meningkat pesat seiring dengan kemajuan perekonomian masa kini. Kemajuan teknologi di bidang ekonomi tidak mengabaikan norma-norma Islam yang biasa disebut syariah. Prinsip-prinsip Syariah didasarkan pada kejujuran dan pencegahan kerugian bagi pelanggan dan pembeli.

Layanan komunikasi data memfasilitasi koneksi dan pertukaran transaksi antar entitas yang berbeda, memungkinkan transfer berbagai jenis informasi. Interaksi ini menghasilkan transaksi yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Menurut prinsip Islam, penting untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis yang terkena dampak negatif baik secara finansial maupun etika. Hal ini mendorong pemeliharaan hubungan bisnis dan mendorong dukungan terhadap ekonomi Islam. Data dan informasi disimpan di server database dan iCloud, yang memiliki kapasitas untuk menangani jutaan transaksi komersial dan non-bisnis. Data yang tersimpan ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk memulai bisnis. Proses digitalisasi ekonomi syariah menghasilkan hasil yang otomatis jika transaksi bisnis diatur sesuai dengan hukum Islam. Semua digitalisasi ekonomi syariah bergantung pada metode dan aturan yang ada dalam kitab suci Islam untuk melakukan transaksi syariah. Ini adalah inti dari digitalisasi ekonomi syariah, yang dapat dilakukan oleh mesin komputer yang memahami algoritma dan bahasa pemrograman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama I, Negeri I. *Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Shinta Maharani Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* Miftahul Ulum. Published online 2019:1-11
- Anggraeni, Ni M. S. & Yasa, N. N. K. (2012). E-Service Quality terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan dalam Penggunaan Internet Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 61–69
- antara. (2021). Kelompok Milenial Dinilai Jadi Pasar Masa Depan Ekonomi Syariah. Diakses pada 7 April 2021, dari <https://www.antaraneews.com/berita/2082694/kelompok-milenial-dinilai-jadi-pasar-masa-depan-ekonomi-syariah>
- Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, MG (2023). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12 (2), 199–20
- Asnawi A. Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *J Ilm Indonesia*. 2022;7
- Atmajaya, R., & Mubarak, M. (2022). DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN KAUM MILENIAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4139-4144.
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Fitriani, Safira Dhea, Margi Rizki Satriana M, Titin Retnosari, and Nur Rohmawati. 2021. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Penerapan Hukum-Hukum Islam Dalam Jual Beli Online." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1): 51–59
- Hasbi, MZN (tt). *EKONOMI DIGITAL DAN SISTEM KEUANGAN*.
<http://muhamadilhamainulyaqin.ilearning.me/2014/07/08/modul-3-4-digital-economy-ekonomi-digital-dan-retailing-in-electronic-commerce-e-tailing>
<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt576d43bf1f3ff/meraba-payung-hukum-untuk-tren-ekonomi-digital>
<http://www.ilmuekonomi.net/2015/10/pengertian-dan-ciri-ciri-sistem-ekonomi-islam.html>
<http://www.ilmuekonomi.net/2015/10/pengertian-dan-ciri-ciri-sistem-ekonomi-islam.html>
<http://www.pengertianpakar.com/2015/01/pengertian-ruang-lingkup-manfaat-ekonomi-syariah.html>
<https://jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id/index.php/jesya/article/view/758>
<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/issue/view/185>
- ibawanti, Elisa, and Jaharuddin Jaharuddin. "Perbandingan Antara Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Kapitalisme." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)* 7.2 (2022): 193-206. *Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juni 2018), h. 82..
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Lestari, N. (2018). Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 22–30
- Maadi, A. S. (2018). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(01), 741–759
- Niken Lestari, "Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah", *LABATILA: Jurnal Nofriansyah, Dicky*. (2020). *Bisnis Online: Strategi dan Peluang Usaha*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purkon, Arif. (2014). *Bisnis Online Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Purbalingga. *Journal of Law, Economics, and English*, 2(1), 15–23
- Sumarno, S. (2022). Peranan Umat Islam dalam Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1133–1144.

- Sutrisno, Jaharudin. "Pengantar Ekonomi Islam." Jakarta: Salemba Diniyah (2019).
- Tata Ridho Nugroho, Nur Ainiyah, and Dindya Nirmala, "Pelatihan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto", *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.2 (2020), h. 100–101
- Triwibowo, A., & Adam, M. A. (t.t.). *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis di Era Digital Ekonomi*.
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2), 63–70.